

PENGUNAAN METODE *MIND MAP* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR IPS

IMPLEMENTATION OF MIND MAP METHOD TO IMPROVE SELF-RELIANCE AND SOCIAL STUDIES LEARNING RESULT

Oleh: Maulida Fitriyani, Universitas Negeri Yogyakarta, mauidafitriyani04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran *mind map* pada siswa kelas V SD Wukirsari, Bantul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Wukirsari, Bantul yang berjumlah 34 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah minimal persentase rerata kemandirian belajar siswa mencapai 65% kategori baik dan 76% dari total keseluruhan siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemandirian dan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *mind map* yaitu peningkatan kemandirian belajar mencapai 59,8% pada siklus I menjadi 74,5% pada siklus II. Persentase siswa yang tuntas KKM juga mengalami peningkatan yaitu dari 32,4% pada siklus I, dan 85,3% pada siklus II.

Kata kunci: kemandirian belajar, hasil belajar IPS, metode *mind map*

Abstract

This research aims at increasing self-reliance and social studies learning result using mind map method in social studies of class V SD Wukirsari. This type of this research was a Classroom Action Research, with 34 students of SD Wukirsari Bantul as the subject of the research. The research design adapted from Kemmis and Mc Taggart models. This research was conducted in two cycles. The data were collected through observation, questionnaire, and test. The technique of the research were quantitative and qualitative description. The indicator of research is the minimum percentage of the average social skills which reached 65% good category and 76% from the total of students reached Minimum Mastery Criteria (KKM) more than 75. The result of this research shows that there was a raising self-reliance and social studies learning after use mind map method in which the improving of self-reliance that reach 59,8% in cycle I and improved to 74,5% in cycle II. The percentage of students who passed KKM also improved from 32,4% in cycle I, and 85,3% in cycle II.

keywords: self-reliance, social studies learning result, mind map method

PENDAHULUAN

Proses belajar bukan proses membeo, menghafal, dan merespon (Semiawan, 2009:85). Siswa tidak hanya menerima pengetahuan maupun nilai. Siswa juga perlu mengelola sendiri apa yang diperolehnya menjadi satu kesatuan yang bermakna dan membentuk kesadaran hidup mandiri. Kemandirian belajar merupakan sifat yang harus dibentuk dalam membangun kepribadian anak. Anak yang mandiri akan bertindak aktif, kreatif, kompeten dan spontan

(Mustari, 2014:77). Siswa memiliki dorongan untuk menguasai suatu kompetensi yang diinginkan sehingga siswa tampak sungguh-sungguh dalam mencari sumber belajarnya (Mudjiman, 2009:8). Tanpa kemandirian belajar dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan dan muncul kebiasaan yang kurang baik, misalnya tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian (Desmita, 2011:189).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di kelas V SD Wukirsari pada tanggal 7 November 2016, 28 November 2017, dan 14 Januari 2017 diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yaitu: siswa ramai saat pembelajaran berlangsung, kurangnya rasa ingin tahu dari dalam diri siswa, dan masih tergantung dengan guru kelas saat menjawab pertanyaan, siswa mudah bosan saat belajar dan putus asa dalam mengerjakan soal dengan alasan sulit, siswa mencatat semua materi yang di dekte guru, siswa kesulitan menemukan pokok pelajaran saat berdiskusi, dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain

Lingkup penelitian difokuskan pada permasalahan: siswa ramai saat pembelajaran berlangsung dan masih tergantung dengan guru kelas saat menjawab pertanyaan, siswa kesulitan menemukan pokok pelajaran saat berdiskusi, dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah jika dibanding dengan mata pelajaran lain. Dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat disimpulkan satu fokus permasalahan yaitu sebagian besar siswa kelas V SD Wukirsari memiliki kemandirian dan hasil belajar yang rendah.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sundari (2017:119) menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa dapat meningkat melalui metode *mind map*. Selain itu Nur Dani Rumanti (2014:98) menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan penggunaan *mind map* terhadap hasil belajar kognitif IPA. Diharapkan metode *mind map* juga dapat meningkatkan kemandirian dan

hasil belajar siswa SD Wukirsari, khususnya pada pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2017 di kelas V SD Wukirsari, Bantul.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Wukirsari, Bantul dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 21 laki-laki dan 13 perempuan.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dkk. Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dkk, yaitu:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menetapkan waktu pelaksanaan PTK.
 - b. Menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c. Menyusun RPP sesuai materi.
 - d. Menyampaikan langkah-langkah metode *mind map* yang dilakukan dalam RPP kepada guru.
 - e. Menyiapkan bahan ajar dan perlengkapan mengajar lainnya.
 - f. Menyiapkan lembar instrumen penelitiann seperti lembar observasi dan angket.
 - g. Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

2. Tindakan

Dalam pemberian tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dan didiskusikan dengan guru kelas. Tindakan dilakukan dalam siklus-siklus yang akan dihentikan jika telah mencapai kriteria keberhasilan dan mendapat hasil bahwa metode *mind map* benar-benar dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar Bantul.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi hal-hal berikut: mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang menjadi indikator dalam lembar pedoman observasi kemandirian belajar pada saat penerapan metode *mind map* serta respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS dengan metode *mind map*.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang proses tindakan yang dilakukan dan mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi dilakukan dengan guru kelas untuk memahami kendala-kendala selama proses pembelajaran IPS menggunakan metode *mind map* berlangsung. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki tindakan siklus selanjutnya apabila tindakan siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dalam pembelajaran IPS menggunakan metode

mind map. Data kualitatif berupa hasil observasi kemandirian belajar siswa, hasil observasi proses pembelajaran menggunakan metode *mind map*. Data kuantitatif berupa hasil analisis hasil observasi dan angket tingkat kemandirian belajar siswa serta soal tes hasil belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan angket kemandirian belajar siswa serta soal tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan soal tes.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam analisis data kualitatif, dilakukan dengan menganalisis data deskriptif berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi siswa dan proses pembelajaran guru kelas V SD Wukirsari, Bantul dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *mind map* serta keterlaksanaan RPP. Hal ini dilakukan oleh observer saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam pengelolaan data kuantitatif, digunakan analisis hasil observasi dan angket kemandirian belajar siswa serta hasil tes dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*. Analisis tersebut dilakukan dengan penskoran pada setiap aspek. Kriteria penskoran butir observasi kemandirian belajar siswa adalah 0-1. Skor yang diperoleh dihitung

persentasenya. Berikut ini rumus pengukuran skor hasil observasi:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase tersebut ditafsirkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Persentase Hasil Observasi Kemandirian Belajar

No.	Persentase	Kategori
1.	0-19%	Kurang
2.	20%-39%	Cukup
3.	40%-59%	Sedang
4.	60%-79%	Baik
5.	80%-100%	Sangat Baik

Kriteria keberhasilan penelitian ditandai dengan minimal 65% siswa dari seluruh siswa kelas V SD Wukirsari, Bantul mempunyai kemandirian belajar baik dengan rentang presentase 60%-79% dan sangat baik dengan rentang presentase 80%-100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap perencanaan

a. Menetapkan waktu pelaksanaan PTK

Waktu pelaksanaan siklus I pada tanggal 22 dan 29 April 2017 dan siklus II pada 9, 10, serta 13 Mei 2017.

b. Menentukan materi pokok yang akan digunakan dalam penelitian.

Materi pokok pada siklus I adalah persiapan kemerdekaan dan siklus II mengenai perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

c. Menyusun RPP sesuai materi

RPP disusun dengan cara berdiskusi langsung dengan guru baik mengenai materi maupun kegiatan dalam RPP.

d. Menyampaikan langkah-langkah metode *mind map* yang dilakukan dalam RPP kepada guru.

Penyampaian ini dilakukan dua hari sebelum pembelajaran. Pada siklus I, peneliti menyampaikan langsung kepada guru dengan berdiskusi. Siklus II, guru menulis langkah-langkah metode *mind map* secara ringkas sebagai acuan dalam pembelajaran.

e. Menyiapkan bahan ajar dan perlengkapan mengajar lainnya.

Bahan ajar dan perlengkapan mengajar yang disiapkan pada siklus I adalah LKS, kertas gambar ukuran A3, dan pensil/spidol warna. Siklus II menyiapkan LKS, kertas gambar ukuran A3, kertas HVS F4, dan pensil/spidol warna.

f. Menyiapkan lembar instrumen penelitiann seperti lembar observasi dan angket.

Disiapkan 6 lembar observasi siswa untuk 6 observer, serta angket siswa.

g. Menyiapkan alat dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran. Alat dokumentasi yang disiapkan adalah kamera handphone dan *camera digital*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan namun belum dapat mencapai kriteria keberhasilan. Kemandirian belajar siswa meningkat, namun belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga

dilakukan perbaikan tindakan dilakukan siklus II yang dilakukan dalam 3 pertemuan.

3. Tahap Observasi

Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang menjadi indikator dalam lembar pedoman observasi kemandirian belajar pada saat penerapan metode *mind map*. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPS dengan metode *mind map*, sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketercapaian Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Mengangkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan.	47,1%	82,3%
2.	Menjawab pertanyaan setelah ditunjuk guru.	67,6%	72%
3.	Menjawab pertanyaan dengan bertanya teman terlebih dahulu.	63,2%	61%
4.	Mengikuti pelajaran dengan tertib hanya ketika ada guru di dalam kelas.	58,8%	81,3%
5.	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	64,7%	76,3%
6.	Mengerjakan tugas tanpa mencontek teman.	75%	91%
7.	Mengamati hasil belajarnya se usai pelajaran.	55,8%	73,3%
8.	Membandingkan hasil pekerjaannya dengan pekerjaan temannya.	54,4%	77%
9.	Mengecek kembali pekerjaan sebelum meninggalkan kelas.	66,2%	76,3%

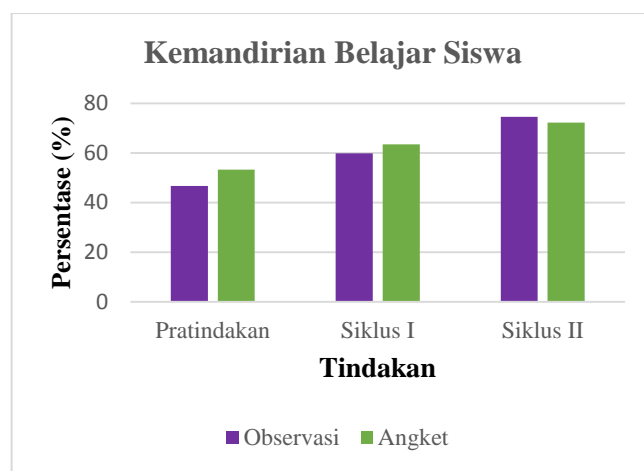
Dari tabel di atas diketahui bahwa presentase ketercapaian setiap indikator kemandirian belajar mengalami peningkatan selama proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Hal ini berarti bahwa kemandirian belajar siswa kelas V SD Wukirsari meningkat.

Selain lembar observasi, peneliti mengukur ketercapaian kemandirian belajar melalui angket yang dibagikan kepada siswa. Berikut kemandirian belajar siswa berdasarkan observasi dan angket.

Tabel 3. Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa (%)

Hasil	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Observasi	46,7	59,8	74,5
Angket	53,3	63,4	72,2

Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa

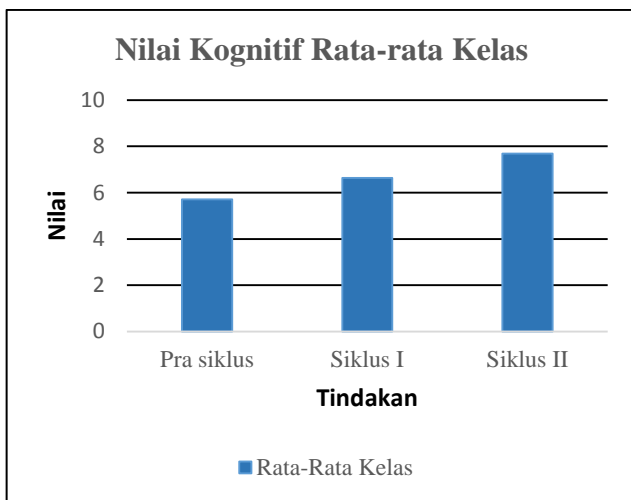
Diagram di atas menunjukkan bahwa jumlah presentase kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil observasi dan angket kategori baik meningkat dari mulai siklus I hingga siklus II. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan jumlah siswa yang memiliki kemandirian belajar di kelas V SD Wukirsari.

Dalam penelitian ini, selain kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa tercapai, tujuan pembelajaran IPS juga dapat tercapai. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa selama dua siklus yang beriringan dengan meningkatnya kemandirian belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Belajar	Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
	5,71	6,64	7,69

Berdasarkan tabel di atas dapat dijabarkan sebagai berikut, rata-rata kelas hasil belajar siswa pada pra tindakan yaitu 5,71, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 6,64, dan meningkat lagi pada siklus II sampai mencapai KKM yaitu 7,69. Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

4. Refleksi

Kriteria keberhasilan penelitian tercapai pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya perbaikan proses pembelajaran IPS menggunakan metode *mind map* oleh guru. Perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

- Setiap kali akan membuat *mind map* guru memberikan penjelasan dan arahan terlebih dahulu.
- Siswa dihimbau untuk membuat cabang sesuai petunjuk *mind map*.
- Siswa dipersilahkan menulis satu kata untuk setiap cabang.

- Meminta siswa berkreasi sendiri tanpa meniru dan membuat *mind map* penuh warna.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di kelas VSD Wukursari terlaksana dalam II siklus. Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan dan pada siklus III dilakukan dalam 3 pertemuan.

Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, maka dari itu proses pembelajaran IPS harus bisa menjadi pembelajaran yang menarik dan berkesan bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu menggunakan metode belajar *mind map*. Menurut DePorter dan Hernacki (2004: 172) manfaat *mind map* adalah fleksibel, memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, dan menyenangkan. Dari pembelajaran menyenangkan, siswa dapat melakukan segala sesuatu secara bebas dan mandiri dalam belajar tanpa bergantung kepada orang lain.

Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari adanya sikap tanggung jawab, percaya diri, kreativitas, semangat belajar, dan disiplin. Indikator kemandirian tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran menggunakan *mind map*. Dalam langkah awal pembelajaran *mind map* yaitu guru menjelaskan materi yang dipelajari sehingga siswa harus fokus untuk memperhatikan guru. Selain itu, siswa mempelajari lebih lanjut materi yang sedang dipelajari karena guru hanya menjelaskan materi tersebut secara singkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Islam (2010: 2) yang berpendapat bahwa siswa mandiri ditandai

dengan adanya tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Selanjutnya siswa membuat mind map dan harus menyelesaikannya dalam waktu yang sudah ditentukan oleh guru. Islam (2010: 2) menyatakan bahwa dalam mandiri terdapat sikap disiplin seperti mampu mengatur waktu dan merencanakan penyelesaian tugas. Selanjutnya siswa mempresentasikan mind map yang sudah dibuat, siswa maju untuk menyampaikan hasil dari mind map nya. Islam (2010: 2) menyebutkan bahwa siswa mandiri memiliki keinginan untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Metode mind map mampu menggambarkan segala yang ada di dalam pikiran siswa secara mandiri. Mind map merupakan metode mencatat dengan menggunakan gambar, warna, dan garis untuk membentuk gagasan (Bobbi De Porter (2003:152). Senada dengan hal ini, Eric Jensen (2008:134) mengemukakan mind map adalah metode sempurna untuk mengajarkan tema belajar kepada siswa. Diperkuat dengan pendapat tersebut, peneliti menerapkan metode mind map pada mata pelajaran IPS.

Olivia (2008: 13) mengemukakan bahwa mind map merupakan metode belajar aktif dan kreatif yang dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan serta ide-ide baru yang didapat melalui pembelajaran yang menyenangkan. Melalui mind map siswa dapat berkreativitas sesuai keinginannya sendiri. Wahyudin (2007: 15) berpendapat bahwa kreativitas merupakan segala proses yang dilakukan anak dalam melakukan, mempelajari, dan menemukan sesuatu yang baru. Kreativitas merupakan salah satu sikap yang dapat membangun kemandirian pada diri seseorang.

Zimbardo (Ambarita, 2006: 90) menyatakan bahwa kemandirian (*independence*) berkenaan dengan sikap dan perilaku yang cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang kreatif yang berarti selalu berupaya mencari alternatif, tidak bergantung atau terpengaruh oleh orang lain dalam proses penentuan keputusan, serta dapat melakukan sesuatu atas inisiatif dan kreativitas sendiri.

Kemandirian setiap orang tentu tidak bisa muncul begitu saja dengan sendirinya, melainkan melalui sebuah proses. Seperti pendapat Ambarita (2006: 91) yang mengemukakan bahwa kemandirian merupakan bagian dari kepribadian, yang dapat berkembang dengan baik, apabila diberi kesempatan berupa latihan yang berkesinambungan untuk melakukan eksplorasi ide-ide yang dimiliki.

Pada siklus I, hasil observasi kemandirian belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 54,58% yang termasuk pada kategori sedang. Pada pertemuan kedua termasuk kategori baik yaitu sebesar 65,03%. Dengan demikian, di dapatkan rata-rata observasi kemandirian belajar siswa pada siklus I sebesar 60,62%. Hasil tersebut termasuk pada kategori baik. Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Hasil angket pada siklus I menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar kategori baik sebesar 62,9 %.

Penelitian ini juga menghitung hasil belajar kognitif berupa penguasaan materi setelah guru menggunakan metode mind map pada saat proses pembelajaran. Siswa mengerjakan soal evaluasi pilihan ganda setelah usai pembelajaran. Dari pengerjaan soal evaluasi diperoleh nilai siklus I.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran mind map dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Wukirsari, Bantul. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran mind map dilakukan melalui sintak: 1) guru menjelaskan kepada siswa terkait materi yang dipelajari; 2) siswa mempelajari materi lebih dalam yang diberikan guru dengan membaca buku pelajaran atau berdiskusi dengan teman kelompoknya; 3) siswa membuat mind map dengan beberapa ketentuan: a) pusat mind map berupa gambar disertai tulisan tema utama ditengah-tengah kertas, b) cabang-cabang utama yang langsung memancar dari pusat berupa garis melengkung, c) kata kunci ditulis di atas cabang, d) cabang-cabang berikutnya dibuat sesuai materi yang dipelajari dan berkaitan dengan cabang utama; dan 4) siswa mempresentasikan mind map yang sudah dibuat kemudian guru memberikan masukan serta saran. Penggunaan metode pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajar IPS siswa. Hal ini ditunjukkan daripeningkatan persentase rerata kemandirian belajar mencapai 61,6% pada siklus I menjadi 73,35% pada siklus II dan hasil belajar kognitif IPS siswa yang tuntas KKM pada siklus I adalah 32,4% dan meningkat menjadi 85,3 % pada siklus II.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu sebaiknya melakukan pengayaan bagi siswa yang belum mencapai KKM dan dapat menggunakan

Nilai siswa pada pra siklus yang belum dikenai tindakan dengan siklus I yang telah dikenai tindakan mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 5,71 sedangkan pada siklus I mencapai 6,64. Presentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Pada pra siklus 5,9%, sedangkan pada siklus I mencapai 32,4%. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa belum mencapai KKM masih kurang dari 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II, indikator keberhasilan peneliti sudah tercapai. Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 69,61 yang termasuk pada kategori baik. Pertemuan kedua termasuk kategori baik sebesar 73,53. Sedangkan pertemuan ketiga 80,39 termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian di dapatkan rata-rata observasi kemandirian belajar pada siklus II sebesar 74,51. Hasil tersebut termasuk pada kategori baik. Hasil angket pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memiliki kemandirian belajar kategori baik sebesar 72,2 %.

Nilai siswa pada siklus I dengan siklus II mengalami kenaikan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 6,64 sedangkan pada siklus II mencapai 8,01. Presentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai KKM dari seluruh siswa juga mengalami kenaikan. Pada siklus I mengalami 32,4%, sedangkan pada siklus II mencapai 80,01%.

Pemaparan tersebut menunjukkan bahwakemandirian dan hasil belajar IPS pada ranah kognitif siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran mind map.

mind map untuk meninjau pemahaman siswa sebagai acuan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, A. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti Direktorat Ketenagaan.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Islam, S. (2010). *Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa UT dan Siswa SMA untuk Belajar dengan Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh di Indonesia*. (Volume 11, Nomor 1, Maret 2010, Halaman 1-14).
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mudjiman, Haris. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Samsu Sumadayo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: Indeks
- Sharon Zumbrunn, Joseph Tadlock, Elizabeth Danielle Roberts. 2011. *Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom: A Review of the Literature*. Copyright©2011. Metropolitan Educational Research Consortium (MERC), Virginia Commonwealth University
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharjo. (2006). *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tri Darmayanti. (2008). *Efektivitas Intervensi Keterampilan Self-Regulated*
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh .Universitas Terbuka. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101